

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal kehidupannya manusia senantiasa terlibat dengan kegiatan belajar yang tidak terhitung jumlahnya, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai kepada belajar menguasai hal-hal yang bersifat kompleks dan canggih, yang cakupannya meliputi hal-hal yang bersifat pengetahuan keterampilan maupun belajar menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan. Manusia merupakan makhluk yang dalam hidupnya terus mengadakan eksplorasi, sikap demikian penting untuk dikembangkan pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Selama penulis menjadi guru menunjukkan keadaan perbedaan peserta didik dahulu dengan sekarang dalam proses belajar, padahal kalau kita melihat sarana prasarana, media pembelajaran sudah tersedia lengkap sangat menunjang pembelajaran, gurupun masih harus berfikir mencari metode atau model pembelajaran yang pas untuk usia mereka yang memiliki keingintahuan yang tinggi, tapi cepat juga bosan, jenuh, dan malas untuk mempelajari sesuatu. Siswa seringkali merasa kesulitan dalam memahami konsep nantinya akan berdampak tidak tercapainya hasil belajar secara optimal.

Jika kita perhatikan ada banyak faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya proses belajar, bisa jadi justru itu merupakan bahan evaluasi bagi kita sebagai pendidik. Mungkin kita seringkali memaksakan peserta didik untuk menerima begitu saja semua informasi yang disampaikan, tanpa memberi kesempatan

kepada peserta didik bertanya dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif mencobakan atau meneliti sesuatu rancangan percobaan dan menarik kesimpulan dan apa yang telah dicobakan tersebut.

Pembelajaran IPA seperti ini dianggap kurang mengeksplorasi wawasan, sikap, tidak menarik, membuat peserta didik tidak tertantang untuk belajar dan bertanya mengungkapkan ide-ide, sehingga harapan kita supaya peserta didik mampu berfikir kritis, selektif, kreatif, memiliki semangat meneliti yang tinggi, perasaan bebas, dan mandiri dalam belajar tidak akan terwujud apabila pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai penyampai materi.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri. Sehingga sedini mungkin peserta didik memiliki keberanian meneliti secara terarah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model latihan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Dipawangi.

Sedangkan rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran sikap ilmiah siswa pada proses pembelajaran IPA dengan model latihan inkuiri di kelas V SDN Dipawangi?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya model latihan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Dipawangi?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran, selanjutnya dirumuskan dalam hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Melalui penerapan model latihan inkuiri dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA, pokok bahasan gaya”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui gambaran sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA dengan model latihan inkuiri
2. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya model latihan inkuiri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat mengembangkan kemampuan menggunakan media perangkat pembelajaran IPA dengan model latihan inkuiri dan penguasaan keterampilan model pembelajaran IPA di SD melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan sedini mungkin memiliki keberanian meneliti secara terarah.
3. Secara umum, sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya, khususnya pendidik di Sekolah Dasar.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Penerapan**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (1985 : 333) penerapan adalah hal (perbuatan, dsb) mempergunakan sesuatu berdasarkan prosedur tertentu atau suatu kegiatan mempergunakan sesuatu.

### **2. Model Latihan Inkuiri**

Model latihan inkuiri adalah pola belajar mengajar yang dirancang untuk melatih peserta didik melakukan proses meneliti, penelitian itu dapat terjadi bila peserta didik dihadapkan pada masalah yang mengandung tantangan intelektual secara bebas terarah ke dalam kegiatan meneliti untuk memperoleh pengetahuan. Latihan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin berfikir dalam meneliti secara bebas. Model ini mengutamakan penguasaan proses meneliti dan kesadaran tentang pentingnya penelitian (Richard Sochman).

### **3. Pembelajaran**

Menurut S. Nasution, belajar sering dirumuskan sebagai perubahan kelakuan yang meliputi pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, sikap, dan sebagainya (1982 : 85). Pembelajaran dapat

diartikan sebagai sikap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan suatu kegiatan agar terjadi PBM yang berlangsung di dalam kelas serta adanya interaksi antara siswa dan guru.

#### **4. IPA**

Menurut Roni Harre yang dikutip oleh Darmojo (1992 : 4), IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama.

#### **5. Sikap Ilmiah**

Sikap ilmiah menurut Wyne Harlen (1987), dalam Darmojo dan Jeany R.E.K (1992) terdapat Sembilan aspek sikap ilmiah; ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, kerjasama, tidak putus asa, bertanggung jawab, berfikir kritis, disiplin, tidak berprasangka, mawas diri. Sikap siswa menentukan tanggapannya terhadap setiap situasi, berpengaruh terhadap tingkah lakunya, dan mewarnai jalan pikirannya, dengan demikian sikap ilmiah siswa menentukan hasil belajarnya.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1992 : 5-6), Hopkin (1993 : 32-330) dan Suyanto (1996 : 2) dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Dipawangi yang berjumlah 43 siswa.